

STUDI PSIKOLOGI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI MAAHAD TAHFIZ AL- QUR'AN DARUL FALAH Selangor

Miftahur Rahmah

Institus Agama Islam Bani Fattah

Email: rohmahmifta90@gmail.com

Keywords	Abstract
<p><i>Character santri; Qur'anic values; Educational psychology.</i></p>	<p><i>Character education based on the values of the Qur'an has become an urgent need in shaping the personality of students with noble character. The ongoing moral degradation highlights the importance of research and solutions to address this phenomenon. In the context of Islamic education, character is a fundamental element that not only reflects a student's personal quality but also serves as an indicator of the success of internalizing Islamic values derived from the Qur'an. This study aims to examine the implementation of Qur'anic values in educational psychology in the process of character formation among students at Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. This research employs a qualitative approach using a case study method, in which data were collected through observation and in-depth interviews. The findings reveal that the students' character formation is achieved through the internalization of values such as faith, honesty, discipline, responsibility, and compassion rooted in the teachings of the Qur'an. These values are integrated into the learning process, daily routines, and modeled by the educators. The study concludes that the application of Qur'anic values in education at Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor effectively fosters student character based on akhlaq al-karimah and strengthens their Islamic identity.</i></p>
<p><i>Karakter santri; Nilai al-qur'an; Psikologi Pendidikan.</i></p>	<p><i>Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai al-Qur'an menjadi kebutuhan mendesak dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia. Degradasi moral menjadikan pentingnya kajian dan solusi terhadap fenomena tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter merupakan elemen fundamental yang tidak hanya mencerminkan kualitas pribadi seorang santri, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam psikologi pendidikan dalam proses pembentukan karakter santri di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai keimanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang yang bersumber dari al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan keteladanan dari para tenaga pendidik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membangun peradaban manusia. Di antara tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, adalah pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan akal dan pembentukan akhlak. Sejak masa Rasulullah SAW, pendidikan sudah diarahkan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, dan mampu memberikan manfaat bagi sesamanya. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi aspek sentral yang harus mendapatkan perhatian serius dalam setiap proses pendidikan.¹

Karakter merupakan definisi diri yang digambarkan melalui tindakan.² Dalam konteks kekinian, tantangan pembentukan karakter menjadi semakin kompleks. Arus globalisasi, kemajuan teknologi, pergeseran nilai budaya, serta meningkatnya individualisme telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Di tengah gempuran informasi yang tak terbendung, nilai-nilai tradisional dan religius seringkali terpinggirkan, digantikan oleh nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.³ Kondisi ini menyebabkan terjadinya krisis identitas dan krisis moral di kalangan remaja Muslim, yang tercermin dalam berbagai perilaku menyimpang seperti rendahnya rasa tanggung jawab, lemahnya integritas, menurunnya sopan santun, dan berkurangnya kepedulian sosial.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani menjadi solusi strategis yang harus diupayakan secara sungguh-sungguh. Pendidikan karakter dibentuk melalui proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sejalan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁴ Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat nilai-nilai universal yang relevan sepanjang zaman. Nilai-nilai seperti keimanan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang, amanah,

¹ H Hardiansyah and S Sriyanti, "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar," *Bunayya, Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 1, no. 3 (2020): 239.

² Fifi Nofiaturrahmah, "METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN" XI, no. 1 (2014): 211.

³ L Firdausiyah, "Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tahfidzul Quran Jombang," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2024): 28.

⁴ Fifi Nofiaturrahmah, "METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN," 209.

disiplin, dan tanggung jawab merupakan fondasi yang kokoh untuk membangun karakter yang unggul.⁵ Dengan menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan utama, pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga mampu melahirkan generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas.

Menjamurnya degradasi moral menjadi sorotan khalayak umum akan pentingnya perbaikan karakter dan akhlaq manusia.⁶ Pentingnya pendidikan karakter berbasis Qur'ani semakin terasa dalam realitas sosial saat ini. Banyak kasus penyimpangan moral di kalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan adanya kekosongan nilai yang mengkhawatirkan.⁷ Upaya-upaya pendidikan konvensional yang hanya berfokus pada aspek kognitif terbukti tidak cukup untuk membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, penguatan aspek afektif dan spiritual menjadi kebutuhan mendesak. Pendidikan yang hanya mengandalkan penguasaan ilmu tanpa dibarengi internalisasi nilai-nilai moral akan melahirkan individu-individu yang cerdas tetapi rentan terhadap penyimpangan etis.

Dalam ranah pendidikan Islam, lembaga-lembaga tahfidz al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda muslim. Melalui proses menghafal dan menghayati al-Qur'an, para santri tidak hanya menginternalisasi kandungan lafaz-lafaz ilahi, tetapi juga nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Aktivitas tahfidz bukan sekadar mengasah aspek memori, tetapi lebih dalam lagi membentuk jiwa dan membangun identitas keislaman yang kuat.⁸ Proses ini, apabila dikelola secara sistematis dan berbasis pendekatan psikologi pendidikan, dapat menghasilkan output santri yang tidak hanya hafal al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai qur'ani dalam kehidupan nyata.

Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam Islam, namun sebagian besar masih berada dalam tataran teoritis. Tak terhitung kajian yang membahas konsep pendidikan karakter islami tanpa memberikan

⁵ Cut Nadia Syahfira et al., "AL-QURAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN TEKNOLOGI DI ERA 4.0," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (June 21, 2023): 121–35, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.167>.

⁶ Neneng Sakinah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI (Studi Analisis Deskriptif Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)," *Tesis* 13, no. 8.5.2017 (2022): 102.

⁷ Abdur Rosyid, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2023): 77, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.87>.

⁸ Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nograho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa" 6, no. 1 (2021): 50.

gambaran konkret tentang bagaimana implementasinya dalam praktik sehari-hari di lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan tahfidz. Padahal, implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik dan dinamika sosial di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berusaha untuk mengisi kekosongan penelitian dengan fokus pada studi kasus di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai qur'ani dilakukan dalam membentuk karakter santri, bagaimana metode pendidikan diterapkan, serta sejauh mana efektivitasnya dalam membangun karakter yang kuat dan kokoh berdasarkan prinsip-prinsip Islam.⁹ Penelitian ini tidak hanya berusaha menyajikan deskripsi tentang aktivitas pendidikan yang dilakukan, tetapi juga mencoba menganalisis makna-makna yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran karakter tersebut.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kebutuhan dunia pendidikan modern untuk menemukan model-model baru dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Dalam banyak kasus, model pendidikan sekuler yang mengabaikan aspek spiritual terbukti gagal dalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh secara moral. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai al-Qur'an menjadi alternatif yang tidak hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan untuk menyelamatkan generasi masa depan dari krisis moral dan identitas. Kontribusi yang ingin diberikan melalui penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan berbasis agama, serta memberikan inspirasi praktis bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang program pembentukan karakter santri. Dengan fokus pada implementasi nyata, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi dan disesuaikan di berbagai konteks pendidikan Islam di Indonesia dan dunia Islam pada umumnya.

2. METODE PENELITIAN

Adapun dalam hal metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam, menangkap dinamika internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang tidak bisa dijelaskan hanya melalui angka-angka

⁹ Sakinah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI (Studi Analisis Deskriptif Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)," 105.

statistik.¹⁰ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas santri di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor, wawancara mendalam dengan pengasuh, tenaga pendidik, dan santri terkait program-program pendidikan karakter yang dijalankan di ma'had tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan merangkum temuan-temuan utama secara sistematis agar pola-pola tertentu dapat diidentifikasi.¹¹ Sementara itu, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari hubungan antara data yang ditemukan dengan teori-teori pendidikan karakter berbasis Qur'ani, untuk kemudian disimpulkan dalam bentuk jawaban atas rumusan masalah penelitian. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang autentik mengenai realitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. Penelitian ini bukan hanya menjadi laporan akademik, tetapi juga menjadi refleksi praksis tentang pentingnya kembali kepada nilai-nilai ilahi sebagai fondasi utama dalam membangun manusia yang berkarakter, bermoral tinggi, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Ma'had sebagai Ruang Konstruksi Nilai dan Karakter Santri

Pembentukan karakter santri di Ma'had Tahfiz al-Qur'an Darul Falah Selangor tidak hanya berlandaskan pada pendekatan hafalan al-Qur'an secara literal, tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang tercermin dari isi Al-Qur'an. Pondok ini menjadi miniatur masyarakat Islam yang sarat dengan nuansa tarbiyah ruhiyah, dimana interaksi antara murid, guru, dan lingkungan saling membentuk proses pendidikan yang holistik.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami dinamika pembentukan karakter melalui lensa psikologi pendidikan, khususnya dari sudut pandang teori konstruktivis. Teori ini menekankan bahwa peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan, pengalaman, dan refleksi pribadi. Tokoh utama teori

¹⁰ Mudja Rahardjo (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Proseurnya," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017): 11.

¹¹ Mudja Rahardjo (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 21.

ini, Jean Piaget dan Lev Vygotsky, bersepakat bahwa proses belajar tidak hanya transmisi informasi dari guru kepada murid, tetapi merupakan hasil konstruksi internal yang dibentuk melalui interaksi sosial dan budaya. Santri Ma'had Al-Qur'an Darul Falah Selangor tidak hanya menerima ilmu secara satu arah, tetapi terlibat aktif dalam proses internalisasi nilai. Misalnya, melalui kegiatan halaqah, praktik ibadah berjamaah dan kehidupan sehari-hari, mereka secara aktif merefleksikan dan membentuk makna atas nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan. Pendekatan konstruktivis ini terlihat dalam metode pembelajaran yang berbasis proyek (seperti hafalan talaqqi), diskusi tafsir, dan pendekatan keteladanan dari para tenaga pendidik. Kesadaran tersebut hanya mungkin tumbuh ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam memaknai ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme bahwa makna tidak ditanamkan, tetapi dibangun.¹²

Dengan demikian, pendekatan psikologi pendidikan berbasis konstruktivisme relevan digunakan dalam menganalisis keberhasilan pembentukan karakter santri melalui nilai-nilai Qur'ani di Ma'had Darul Falah. Model pendidikan seperti ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, dengan partisipasi aktif santri sebagai pusat dalam proses pendidikan karakter.

Integrasi Nilai Qur'ani dalam Kegiatan Harian dan Kurikulum

Penerapan nilai-nilai Qur'ani di lingkungan ma'had tidak hanya bersifat konseptual, tetapi diwujudkan dalam kebiasaan nyata sehari-hari.¹³ Kegiatan rutin harian santri di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor sangat sarat dengan muatan nilai Qur'ani. Pembiasaan ini meliputi:

- **Praktek Ibadah:** Semua santri diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah juga puasa sunnah. Tidak hanya melaksanakan, tetapi setiap shalat diakhiri dengan dzikir, juga terdapat kultum setiap setelah sholat shubuh.
- **Halaqah Tahfidz:** Setiap pagi dan sore, santri mengikuti halaqah tahfidz di mana mereka menghafal kemudian menyetorkan tambahan dan *muroja'ah* hafalan al-Qur'an. Kegiatan ini menumbuhkan nilai kesabaran, konsistensi (*istiqamah*), dan tanggung jawab yang melekat pada diri santri.

¹² Iyang Ebi Novita, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 22 Gowa*, File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, vol. 21, 2020, 105.

¹³ Mawarda Habibah and Noor Amirudin, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 322, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2803>.

- Adab dalam Kehidupan Sehari-hari: Santri diajarkan adab berbicara, adab makan, adab tidur, hingga adab masuk dan keluar kamar. Setiap aspek kehidupan sehari-hari dipandu berdasarkan sunnah Rasulullah SAW.

Dalam proses internalisasi nilai Qur'ani, keteladanan para pengasuh dan tenaga pendidik menjadi faktor yang sangat penting:

- Pengasuh dan tenaga pendidik sebagai Role Model: Para ustadz atau ustadzah tidak hanya mengajar, tetapi juga menampilkan karakter Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan kesabaran saat menghadapi santri yang sulit diatur.
- Penerapan Sanksi dan Apresiasi: Penerapan reward and punishment dilakukan sesuai nilai keadilan dalam Islam. Santri yang menunjukkan perilaku baik mendapatkan penghargaan; yang melanggar aturan diberikan sanksi edukatif seperti membersihkan lingkungan atau kediaman tenaga pendidik dalam area Ma'had.

Pendidikan nilai di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terencana. Nilai-nilai Qur'ani diintegrasikan dalam semua aspek kurikulum, baik pembelajaran tahfidz maupun pelajaran keagamaan, seperti:¹⁴

- Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an: Setiap ayat yang dihafal tidak hanya dihafal teksnya, tetapi juga dipahami maknanya dan aplikasinya dalam kehidupan.
- Kurikulum Pendidikan Keagamaan: Pada kegiatan fardhu 'ain terdapat materi tafsir menggunakan kitab Tafsir Al-Azhar
- Program Tahsin Akhlak: Setiap sore diadakan kajian khusus tentang akhlak Qur'ani dan kajian hadits di mana nilai-nilai seperti tawadhu', sabar, syukur, dan adil dikaji mendalam.

Selain pembelajaran di kelas, Ma'had juga mengadakan berbagai kegiatan pendukung yang memperkuat karakter santri, antara lain:

- Latihan Kepemimpinan Islami: Melalui program OSMA (Organisasi Santri Ma'had).
- Mukhayyam Qur'ani: Kegiatan khotmil qur'an keliling mengajarkan nilai ketangguhan dan kepedulian lingkungan.

¹⁴ Bambang Triyono and Elis Mediawati, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 155, <https://doi.org/10.62504/jimr403>.

- Kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya, pelatihan public speaking islami, memanah, serta qosidah.

Untuk memastikan internalisasi nilai berjalan efektif, ma'had menerapkan sistem monitoring:

- Laporan Harian Tenaga pendidik: Melaporkan perilaku santri juga absensi mengaji pada setiap harinya.
- Lembar Muhasabah Santri: Santri mengisi lembar refleksi pribadi mingguan.
- Evaluasi Akhir Semester: Mengukur perkembangan karakter melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner.¹⁵

Internalisasi Pendidikan Karakter Qur'ani dengan Pendekatan Konstruktivis

Keberhasilan Internalisasi nilai Qur'ani melalui pendekatan konstruktivis pada proses membentuk karakter santri di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, keterpaduan antara teori dan praktik menjadi kunci utama dalam proses ini. Pendekatan konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibentuk oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Maka, proses hafalan al-Qur'an tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan sosial. Nilai-nilai qur'ani tidak hanya diajarkan secara verbal dalam kelas-kelas halaqah, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan harian santri. Setiap aspek kehidupan di ma'had dirancang sedemikian rupa untuk menjadi media pembelajaran karakter, mulai dari pengaturan waktu shalat berjamaah, pola makan, hingga adab berbicara. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami nilai secara teori, tetapi mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

Kedua, dalam pembelajaran konstruktivis, guru berperan sebagai fasilitator, bukan pusat informasi. keteladanan para ustadz dan tenaga pendidik memainkan peran sentral dalam mempercepat proses internalisasi ini. Para pendidik di ma'had secara konsisten menunjukkan sikap sabar, adil, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang, sehingga menjadi contoh nyata bagi para santri. Keteladanan ini jauh lebih efektif dibandingkan hanya sekedar perintah atau ceramah. Santri lebih mudah meniru

¹⁵ Hasil wawancara dengan salah satu dewan pembimbing Maahad Tahfiz Darul Falah, Ustadzah Halimah, pada 05 November 2024

perilaku nyata yang mereka lihat setiap hari, sehingga nilai Qur'ani yang diajarkan lebih mudah menyatu dalam kepribadian mereka.¹⁶

Ketiga, penerapan reward and punishment yang adil dan konsisten juga menjadi faktor penting. Setiap perilaku positif diberikan apresiasi, baik dalam bentuk pujian, penghargaan kecil, maupun pemberian tugas-tugas kepercayaan. Sebaliknya, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai Qur'ani diberikan sanksi edukatif yang bertujuan memperbaiki perilaku, bukan sekadar menghukum. Pendekatan ini mendorong santri untuk mempertahankan perilaku baik secara sadar, bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena menghargai kebaikan itu sendiri.

Keempat, teori konstruktivis juga mendukung adanya refleksi personal dalam pembentukan karakter. Adanya keterlibatan emosional dalam proses pendidikan nilai menjadi faktor yang membedakan pendekatan di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor dengan pendekatan pendidikan karakter lainnya. Santri merasa dihargai, didengarkan, dan didampingi dalam perjalanan mereka membentuk karakter, sehingga muncul keterikatan emosional yang kuat antara santri dan nilai-nilai yang diajarkan. Sebagai contohnya dalam hal kematangan diri, santri sangat bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kepesantrenan. Kegiatan kepesantrenan tetap berjalan sebagaimana mestinya meskipun tanpa adanya pengawasan dari pengasuh ataupun pengurus ma'had. Keikhlasan para pendidik dalam membimbing santri menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri santri untuk terus memperbaiki diri. Dengan demikian, karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin tidak hanya menjadi slogan, melainkan muncul dari kesadaran internal yang dibangun melalui pengalaman spiritual.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang muslim. Nilai-nilai akhlak yang bersumber dari al-Qur'an bersifat komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan pesantren. Pendidikan karakter yang bersumber dari al-Qur'an haruslah menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran (ṣidq), kesabaran (ṣabr), tanggung jawab dan amanah, serta adil ('Adl).

a. Kejujuran (Ṣidq)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama orang-orang yang jujur."¹⁷ (QS. At-Taubah: 119)

¹⁶ Rosniati Hakim, "Learners' Character Building through Al-Quran-Based Education," n.d., 129.

Menurut Tafsir al-Qurṭubī, kata ṣādiqīn merujuk pada orang-orang yang senantiasa konsisten antara ucapan dan perbuatan, serta memiliki hati yang lurus dalam iman dan amal. Kejujuran adalah pilar utama dalam relasi sosial dan pendidikan.¹⁸ Kejujuran menjadi nilai utama yang diajarkan sejak awal salah satunya yang diwujudkan dalam interaksi antarsantri dan santri dengan ustadz. Seperti dalam proses setoran hafalan, santri diajarkan untuk jujur jika lupa atau salah dalam bacaan. Kejujuran juga dilatih melalui disiplin waktu, pelaporan hafalan, dan kegiatan harian.

b. Kesabaran (Ṣabr)

Kesabaran adalah nilai yang sangat penting dalam proses tahfiz, karena menghafal al-Qur'an memerlukan waktu, pengulangan, dan ujian mental. Santri diajarkan bersabar dalam menghadapi kesulitan, kegagalan setoran, ataupun koreksi dari guru.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."*¹⁹ (QS. Al-Baqarah: 153)

Dalam Tafsir Ibn Kathīr, sabar dibagi menjadi tiga: sabar dalam ketaatan, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar terhadap takdir. Ini menjadi prinsip dalam pembentukan jiwa tangguh dan stabil secara emosional.²⁰ Di pesantren, nilai ini relevan dalam menghadapi tantangan hafalan, disiplin waktu, dan proses internalisasi ilmu.

c. Tanggung Jawab dan Amanah

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh."* (QS. Al-Aḥzāb: 72)²¹

Menurut Tafsir al-Ṭabarī, amānah dalam ayat ini mencakup seluruh bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang diemban manusia, termasuk tugas memegang

¹⁷ Mubarakatan Thoyyibah, *Al-Qur'an Al-Quddus*, 2022, 205.

¹⁸ Al-Qurṭhubi, "Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an," n.d., 719.

¹⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, 2019, 31.

²⁰ Ibn Kathīr, Tafsir al-Qur'an al-'Azīm, Juz 1, hlm. 398. <https://shamela.ws/book/23615/153>

²¹ Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, 615.

kebenaran, menjaga rahasia, dan menunaikan hak.²² Tanggung jawab tercermin dalam komitmen menjaga hafalan, menjalankan tugas harian, dan menjaga adab terhadap guru dan teman. Santri diharapkan dapat memelihara amanah hafalan sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

d. Adil (‘Adl)

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”²³ (QS. An-Nahl: 90)

Dalam al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān, Imam al-Suyūṭī menekankan bahwa ayat ini merupakan salah satu pokok perintah moral dan syariah. Keadilan menjadi prinsip utama dalam interaksi sosial, pendidikan, dan penegakan nilai Qur’ani.²⁴

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya keteladanan dan konsistensi dalam pendidikan karakter berbasis nilai agama. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya hubungan emosional dan pendampingan personal melalui teori konstruktivis dalam proses internalisasi nilai. Dalam konteks ini, internalisasi nilai Qur’ani tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang mendalam, yang menjadi landasan kuat bagi santri dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembentukan karakter berbasis nilai Qur’ani melalui pembiasaan, keteladanan, monitoring konsisten, serta pendekatan emosional yang intensif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun generasi muslim yang berkarakter mulia, berintegritas tinggi, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Implementasi Konstruktivis dan Nilai Qur’ani dalam Pembentukan Santri

Lingkungan pesantren berfungsi sebagai ekosistem edukatif yang selaras dengan prinsip *situated learning*, yaitu belajar dalam konteks sosial dan budaya yang nyata. Tradisi pesantren seperti gotong royong, shalat berjamaah, dan adab terhadap guru

²² Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, “Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an (Tafsir Ath-Thabari Jilid 21),” *Pustaka Azzam, Jakarta* 2017, 1904, 276.

²³ Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, 386.

²⁴ al-Suyūṭī, al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān, Juz 1, hlm. 221. <https://shamela.ws/book/1161/874>

menjadi sarana pendidikan karakter yang terintegrasi secara alami. Nilai *ta'āwun* (kerja sama), *tawāḍu'* (rendah hati), dan *ihsān* (berbuat baik) tidak hanya diajarkan, tetapi dialami secara langsung oleh para santri

Lingkungan Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri. Lingkungan ini dirancang untuk menjadi tempat yang mendukung penguatan nilai-nilai qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial yang dibangun dalam ma'had, dengan interaksi yang positif antara sesama santri dan pengasuh, memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Selain kegiatan rutin yang telah disebutkan sebelumnya, lingkungan yang saling mendukung ini memungkinkan santri untuk tumbuh dalam suasana yang mendekatkan mereka pada ajaran agama dan memperkuat karakter mereka.²⁵ Di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor, setiap santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap tindakan mereka. Keberadaan pengasuh, tenaga pendidik, dan teman-teman sejawat yang berbagi pengalaman dalam pengembangan karakter, menjadikan ma'had sebagai sebuah komunitas belajar yang sangat mendalam. Komunitas ini menjadi tempat pembelajaran yang saling mendukung, memberikan santri ruang untuk berkembang dan mengeksplorasi potensi mereka dalam segala aspek kehidupan.

Keteladanan ustadz dan tenaga pendidik sebagai fasilitator di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor terbukti menjadi elemen yang paling kuat dalam proses internalisasi nilai qur'ani. Pendekatan afektif dalam pembelajaran karakter memiliki dampak yang signifikan. Para santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui teori, tetapi lebih dari itu, mereka menyaksikan langsung nilai-nilai tersebut diterapkan dalam tindakan nyata. Sebagai contoh, tenaga pendidik yang dengan penuh kesabaran mendampingi dan membimbing santri, baik dalam proses tahfidz maupun dalam pembelajaran kehidupan sehari-hari, memperlihatkan langsung bagaimana sabar dan tanggungjawab dapat dijalankan dalam konteks yang praktis. Pendekatan ini mengajarkan kepada santri bahwa menjadi seorang Muslim bukan hanya tentang apa

²⁵ Rony Zufirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 148, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

yang dihafal, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Selain itu, pendidikan afektif ini juga mencakup pengembangan aspek spiritual santri. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan di Ma'had, seperti halaqah tahfidz atau kegiatan sosial, santri tidak hanya dibimbing untuk menghafal teks tetapi juga diberi pemahaman tentang makna dan relevansi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini memperkuat kesadaran spiritual mereka yang akan menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter mereka ke depannya.

Keberhasilan pendidikan nilai di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor tidak hanya diukur dari peningkatan aspek moral dan etika santri, tetapi juga dari kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia luar. Pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani membekali santri dengan kekuatan mental dan spiritual yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan. Melalui pendidikan karakter berbasis agama, santri dilatih untuk tetap teguh dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam, baik dalam kondisi nyaman maupun sulit.²⁷

Santri yang terbiasa dengan disiplin waktu, tanggung jawab, dan empati sosial juga lebih siap untuk terlibat aktif dalam masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi pribadi yang lebih baik secara individual, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Peningkatan rasa kepedulian sosial yang terlihat dalam aktivitas kerja bakti dan program berbagi makanan, misalnya, memperlihatkan bahwa karakter yang mereka bangun di ma'had sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.²⁸

Sistem evaluasi yang diterapkan di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa proses internalisasi nilai Qur'ani berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Laporan harian dari tenaga pendidik, lembar refleksi pribadi yang diisi oleh santri, dan evaluasi akhir semester yang komprehensif memberikan umpan balik yang sangat berguna dalam memperbaiki metode pengajaran serta memonitor perkembangan karakter santri. Proses evaluasi ini tidak hanya sebatas

²⁶ Latifah and Awad, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam 1" 1 (2023): 395.

²⁷ Mita Silfiyasari, "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi" 5 (2020): 134, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.

²⁸ Bambang Triyono and Elis Mediawati, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri," 152.

penilaian akademik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas santri. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara konsisten, Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor dapat memastikan bahwa setiap santri mendapat perhatian yang dibutuhkan untuk terus berkembang. Evaluasi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mendorong santri untuk lebih sadar akan kekuatan internal mereka dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Penelitian ini juga memiliki implikasi penting untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis agama di lembaga pendidikan Islam lainnya. Proses internalisasi nilai Qur'ani yang telah terbukti berhasil di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor dapat menjadi model bagi ma'had-ma'had atau lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membentuk karakter santri yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi. Dengan menerapkan pendekatan yang holistik—menggabungkan teori dengan praktik, keteladanan dengan evaluasi yang efektif, serta pendekatan emosional yang mendalam—pendidikan karakter dapat berjalan lebih maksimal.

Kehadiran pendidikan nilai berbasis Qur'ani ini diharapkan dapat menjadi pondasi bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Pembentukan karakter yang kokoh, yang dilandasi oleh nilai-nilai agama yang mendalam, sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan harmonis. Oleh karena itu, model pendidikan yang diterapkan di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor tidak hanya relevan untuk saat ini, tetapi juga sangat penting untuk masa depan umat Islam secara global.

Meskipun Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani, namun tetap ada tantangan dalam implementasi pendidikan karakter ini. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tetap konsisten diterapkan meskipun santri telah meninggalkan ma'had. Ketika mereka kembali ke masyarakat luas, ada banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka, seperti tekanan dari lingkungan sosial atau keluarga yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan di ma'had.

²⁹ Latifah and Awad, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam 1," 394.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya program lanjutan yang mendukung para santri dalam proses transisi mereka dari lingkungan ma'had ke kehidupan masyarakat. Program-program seperti kegiatan rutin JMQH (*Jam'iyah Mudarasatil Qur'an lil Hafizhat*), kerja bakti, bakti sosial kepada masyarakat dan program berbagai makanan dapat membantu menjaga dan memperkuat karakter yang telah dibentuk di ma'had. Dengan demikian, internalisasi nilai Qur'ani tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari selama di ma'had, tetapi juga dapat menjadi bekal yang akan terus berkembang di luar ma'had.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter santri di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yang mencakup hasil temuan mengenai dampak positif pendidikan karakter berbasis agama, keberhasilan program tahfidz, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai Qur'ani tersebut.

Pertama, lingkungan yang dibentuk di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter santri. Lingkungan ma'had yang bersifat mendukung, dengan pengasuh dan tenaga pendidik yang tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, terbukti berhasil membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Keberadaan lingkungan yang saling mendukung ini menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan karakter santri. Hal ini terbukti dari peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap empati dan saling menghormati antar sesama santri yang terlihat jelas dalam interaksi mereka sehari-hari.

Kedua, pendekatan keteladanan yang diterapkan oleh pengasuh dan tenaga pendidik juga memiliki peran yang sangat penting. Keteladanan yang ditunjukkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari di ma'had memberikan pengaruh yang besar terhadap internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Para santri tidak hanya menerima teori, tetapi mereka menyaksikan langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam

tindakan nyata, baik dalam pengajaran maupun dalam kehidupan sosial. Para pengasuh dan tenaga pendidik bertindak sebagai model yang membimbing santri melalui tindakan-tindakan mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan.

Selanjutnya, pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani tidak hanya terbatas pada pengajaran teoritis, tetapi lebih pada pengaplikasian langsung dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan yang dilakukan di ma'had, seperti halaqah tahfidz, pembiasaan ubudiyah, dan program-program pembinaan lainnya, selalu menekankan pentingnya penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Ini membentuk santri yang tidak hanya kuat dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki karakter yang matang dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari.

Penting untuk dicatat bahwa evaluasi dan pengawasan yang konsisten juga menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter di ma'had. Sistem evaluasi yang diterapkan, baik itu evaluasi harian, mingguan, maupun semesteran, memungkinkan pihak ma'had untuk memonitor perkembangan karakter setiap santri dan memberikan umpan balik yang dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya sebatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas santri, yang mana sangat krusial dalam menilai sejauh mana pendidikan karakter berbasis Qur'ani berhasil dilaksanakan.

Namun, meskipun terdapat banyak keberhasilan, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter Qur'ani tetap ada. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai yang telah diajarkan tetap diterapkan dengan konsisten oleh para santri setelah mereka keluar dari ma'had dan kembali ke masyarakat. Lingkungan luar yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung prinsip-prinsip Islam dapat memengaruhi santri dalam menjaga konsistensi karakter yang telah terbentuk selama mereka di ma'had. Oleh karena itu, perlu ada program lanjutan yang dapat mendukung mereka dalam proses transisi ini, seperti pembinaan pasca-pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementrian. Al-Qur'an Al-Karim, 2019.

- Al-Qurthubi. "Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an," n.d.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. "Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an (Tafsir Ath-Thabari Jilid 21)." Pustaka Azzam, Jakarta 2017, 1904, 1-978.
- Bambang Triyono, and Elis Mediawati. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 147-58. <https://doi.org/10.62504/jimr403>.
- Cut Nadia Syahfira, Dedi Masri Email, Muhammad Alfiansyah, and Iskandar Dzulkarnain Nasution. "AL-QURAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN TEKNOLOGI DI ERA 4.0." *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (June 21, 2023): 121-35. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.167>.
- Fifi Nofiaturrehman. "METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN" *XI*, no. 1 (2014): 201-16.
- Firdausiyah, L. "Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tahfidzul Quran Jombang." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2024): 27-39.
- Habibah, Mawarda, and Noor Amirudin. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 312. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2803>.
- Hakim, Rosniati. "Learners' Character Building through Al-Quran-Based Education," n.d., 123-36.
- Hardiansyah, H, and S Sriyanti. "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar." *Bunayya, Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara I*, no. 3 (2020): 235-44.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nograho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa" 6, no. 1 (2021): 47-54.
- Latifah, and Awad. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam 1" 1 (2023): 391-98.
- Mudja Rahardjo (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosesnya." *Jurnal Akuntansi* 11 (2017): 1-26.
- Novita, Iyang Ebi. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 22 Gowa.

File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRIN
T.Docx. Vol. 21, 2020.

- Rony Zulfirman. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.
- Rosyid, Abdur. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2023): 76–89. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.87>.
- Sakinah, Neneng. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI (Studi Analisis Deskriptif Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)." Tesis 13, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Silfiyasari, Mita. "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi" 5 (2020): 127–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.
- Thoyyibah, Mubarokatan. *Al-Qur'an Al-Quddus*, 2022.